

EVALUASI PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN PRAKTIK PEMESINAN BUBUT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 5 SURAKARTA

PRACTICE LEARNING PROCESS EVALUATION LATHE MACHINING DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT STATE VOCATIONAL SCHOOL 5 SURAKARTA

Oleh: Samudra Elde Wacana dan Paryanto, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta,
E-mail: samudraelde.2018@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran praktik pemesinan bubut pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 5 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah total sampling. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif serta kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan sekolah dalam mengatasi penyebaran virus covid-19 di lingkungan sekolah berada dalam kategori sangat kurang sebesar 54%, referensi belajar siswa dan kelengkapan sarana praktik berada dalam kategori sangat kurang sebesar 46%, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengatasi kendala selama proses pembelajaran berada dalam kategori sangat baik sebesar 46%, dan ketercapaian hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berada dalam kategori kurang sebesar 38%.

Kata kunci: tindakan sekolah, referensi belajar dan sarana pendukung, strategi dan metode pembelajaran, hasil belajar

Abstract

The research aims to practice learning process evaluation lathe machining during the covid-19 pandemic at state vocational school 5 Surakarta. This study used a quantitative descriptive. The sampling technique in this study was total sampling uses the method used to obtain data by an instrument in the form of a questionnaire. The analysis technique used is a descriptive quantitative and qualitative analysis by the results realized in the form of tables and graphs or pictures. The results showed that: the school's actions in overcoming the spread of the Covid-19 virus in the school environment were in the very poor category at 54%, student learning references and completeness of practice facilities are in the very poor category of 46%, learning strategies and methods used by teachers in overcoming obstacles during the learning process are in the very good category of 46%, the achievement of student learning outcomes in participating in learning is in the poor category of 38%.

Keywords: school action, learning references and supporting facilities, learning strategies and methods, learning outcom

PENDAHULUAN

Teknologi yang semakin berkembang pesat saat ini sangat memberikan dampak yang begitu terasa dan dapat kita rasakan, khususnya pada dunia pendidikan. Perkembangan teknologi dan zaman semakin menuntut agar dapat berkompetisi setiap instansi pendidikan untuk dapat menciptakan calon tenaga kerja yang berkompeten dalam bidangnya khususnya instansi pendidikan tingkat menengah, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dapat didefinisikan bahwa pendidikan

kejuruan merupakan pendidikan tingkat menengah yang memiliki misi mempersiapkan siswa dengan fokus utama memiliki keahlian dan dapat bekerja sesuai dengan kompetensi atau keahliannya masing-masing.

SMK ini untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa, ketangkasan, keterampilan, kemandirian, serta akhlak sepanjang masa seiring dengan berjalannya waktu Mulyasa (2009:179). Berdasarkan dari pengertian tersebut, dapat diambil sebuah pengertian bahwa pendidikan kejuruan yaitu pendidikan formal tingkat menengah yang memiliki tujuan untuk mendidik siswa agar memiliki ilmu pengetahuan

yang baik, keterampilan yang mumpuni, dan berakhlak mulia sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten pada bidangnya masing-masing dan siap untuk bersaing di dunia kerja.

Pada masa pandemi covid-19 yang belum kunjung usai seperti ini sangat berdampak pada berbagai aspek tak terkecuali dalam aspek pendidikan di seluruh dunia, terkhusus di Indonesia. Pandemi covid-19 yang mengharuskan pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring bagi seluruh tingkatan pendidikan formal di Indonesia mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai pendidikan kejuruan. Semakin berjalannya waktu dan semakin berkurangnya angka penyebaran virus covid-19, pemerintah juga mengubah kebijakan dengan memberikan kelonggaran sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran yang dilakukan secara luring di sekolah dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan dari pemerintah pusat. Dengan kebijakan yang telah ditetapkan tersebut, dapat kembali meningkatkan mutu/kualitas pendidikan meskipun selama ini sebagian besar pelaksanaannya hanya secara daring.

Menurut Hamalik (2011:30) ada beberapa faktor yang menjadi pemicu tingkat keberhasilan sebuah proses pembelajaran baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Faktor secara langsung, yaitu: kurikulum yang digunakan, metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajar, lingkungan siswa dalam bergaul, sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, dan sebagainya. Faktro tidak langsung, yaitu: alat transportasi siswa, pelayanan yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa, dan sebagainya. Dengan adanya pandemi covid-19 yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari siswa, maka perlu dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran di sekolah pada masa pandemi covid-19. Evaluasi dalam arti luas menurut pandangan Mehrens & Lehman (1978:5) dapat didefinisikan sebagai

sebuah perencanaan untuk mendapat dan memberikan sebuah informasi yang digunakan sebagai referensi dalam pengambilan sebuah putusan.

Adapun pandangan menurut Arikunto (2009), pengukuran merupakan *measurement*, sedangkan penilaian merupakan *evaluation*. Fungsi formatif dan fungsi sumatif merupakan penjabaran dari fungsi evaluasi menurut pemahaman Arifin (2011). Adapun tujuan dari pelaksanaan evaluasi menurut Arifin (2011) yaitu untuk mengetahui besaran nilai daya guna dalam proses pembelajaran yang bersangkutan dengan bahan ajar, media ajar, metode pembelajaran, referensi belajar, tujuan, maupun lingkungan.

Dalam penelitian ini dilaksanakan evaluasi pembelajaran dengan acuan yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2002) yaitu model CIPP (*Context-Input-Process-Product*) yang di dalamnya meliputi tindakan sekolah dalam mengatasi penyebaran virus covid-19 di lingkungan sekolah, referensi belajar siswa, sarana prasarana di sekolah, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dan ketercapaian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 5 Surakarta. Menurut Sukardi (2011), evaluasi model CIPP juga termasuk dalam model yang tidak begitu memberikan penekanan terhadap tujuan suatu program.

Berdasar pengamatan yang dilakukan di SMK Negeri 5 Surakarta, dapat ditunjukkan bahwa kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh siswa yang disebabkan karena kurangnya referensi belajar yang dimiliki oleh siswa dan kurangnya intensitas belajar siswa. selain itu, dapat ditunjukkan juga penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah seperti kurangnya kesadaran dalam menggunakan masker di lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat masalah yang mencakup bagaimana tindakan sekolah dalam mengatasi penyebaran virus covid

di lingkungan sekolah dan dasar pelaksanaan pembelajaran. Bagaimana referensi belajar dan ketersediaan sarana dalam proses pembelajaran. Bagaimana strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Bagaimana ketercapaian hasil belajar siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan menerapkan model CIPP (*Context-Input-Process-Product*). *Context* digunakan untuk mengevaluasi penerapan protokol kesehatan dan tujuan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 5 Surakarta, *Input* digunakan untuk mengevaluasi referensi belajar siswa dan ketersediaan sarana pendukung pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 5 Surakarta, *Process* digunakan untuk mengevaluasi strategi, media dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 5 Surakarta, *Product* digunakan untuk mengevaluasi ketercapaian hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 5 Surakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 31 Oktober - 22 November 2022 di SMK Negeri 5 Surakarta.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pengampu program studi Teknik Pemesinan di SMK Negeri 5 Surakarta sebanyak 13 guru dengan menerapkan teknik total sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuisioner serta dokumentasi.

Teknik Analisis Data

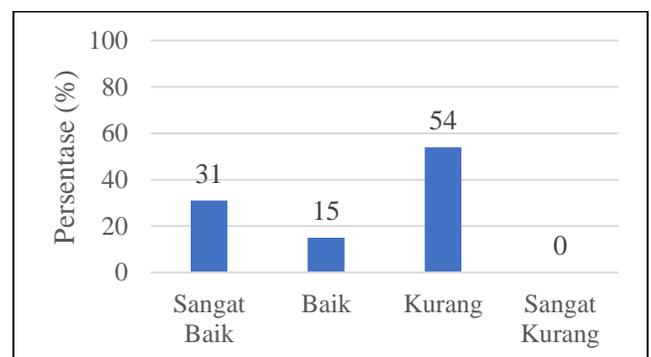
Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif menggunakan presentase yang dijabarkan dalam bentuk tabel dan gambar, kemudian dikategorikan berdasarkan Penilaian Acuan Norma menurut Azwar (2000:43) yaitu: Sangat Baik, Baik, Kurang, dan Sangat Kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar analisis data evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran praktik pemesinan bubut pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 5 Surakarta didapat nilai terendah (minimum) 61; nilai tertinggi (maksimum) 97; rata-rata (mean) 78,85; nilai tengah (median) 79; nilai yang sering muncul (mode) 82; serta standar deviasi (SD) 13,38.

Tabel 1. Klasifikasi kategori evaluasi pembelajaran

Interval	F	Kategori	Persentase
$X > 85$	4	Sangat Baik	31%
$79 < X \leq 85$	2	Baik	15%
$43 < X \leq 79$	7	Kurang	54%
$X \leq 43$	0	Sangat Kurang	0
Jumlah	13		100%



Gambar 1. Diagram evaluasi

Berdasarkan Gambar 1 dan Tabel 1, dapat ditunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran praktik pemesinan bubut di SMK Negeri 5 Surakarta berada dalam tingkat sangat baik sebesar 31% dengan jumlah 4 guru, tingkat baik sebesar 15% dengan jumlah 2 guru, tingkat kurang sebesar 54% dengan jumlah 7 guru. Dapat diketahui juga skor rerata secara menyeluruh sebesar 78,85.

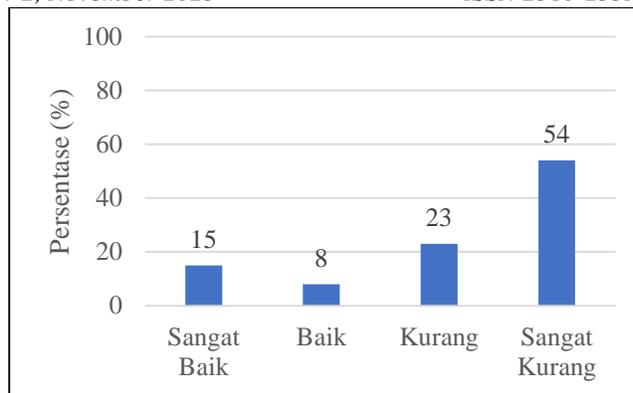
Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran praktik pemesinan bubut di SMK Negeri 5 Surakarta tergolong dalam kategori kurang. Analisis terbagi menjadi 4 faktor yaitu; *Context, Input, Process, Product*.

Context

Dalam penelitian ini, *context evaluation* digunakan untuk mengevaluasi penerapan protokol kesehatan yang dilakukan selama pembelajaran, dasar pelaksanaan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 5 Surakarta. Hasil analisis deskriptif evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran praktik pemesinan bubut di SMK Negeri 5 Surakarta pada masa pandemi covid-19 berdasarkan faktor *context* dapat diperoleh skor yang sering muncul (mode) 16; nilai tengah (median) 17; standar deviasi (SD) 2,35; nilai terendah (minimum) 14; nilai tertinggi (maksimum) 22.

Tabel 2. Klasifikasi kategori *context evaluation* atau evaluasi konteks

Interval	F	Kategori	Persentase
$X > 19,33$	2	Sangat Baik	15%
$18 < X \leq 19,33$	1	Baik	8%
$16,8 < X \leq 18$	3	Kurang	23%
$X \leq 16,8$	7	Sangat Kurang	54%
Jumlah	13		100%



Gambar 2. Diagram batang kategori *context evaluation* atau evaluasi konteks

Berdasarkan penjabaran pada Gambar 2 dan Tabel 2, dapat ditunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran praktik pemesinan bubut pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 5 Surakarta berdasarkan evaluasi konteks berada dalam tingkat sangat baik sebesar 15% dengan jumlah 2 guru, tingkat baik sebesar 8% dengan jumlah 1 guru, tingkat kurang sebesar 23% dengan jumlah 3 guru, tingkat sangat kurang sebesar 54% dengan jumlah 7 guru. Dapat diketahui juga skor rerata secara menyeluruh sebesar 17,23.

Menurut deskripsi hasil penelitian di atas, dapat diketahui penanggulangan penyebaran virus covid-19 di lingkungan sekolah sangat kurang. Hal ini dapat terjadi karena adanya beberapa faktor, antara lain: kembali diizinkan proses pembelajaran meskipun hanya 50% dari jumlah siswa per kelas, guru yang juga diizinkan untuk datang ke sekolah meskipun juga dalam jumlah yang terbatas, selain itu juga kurang taat dalam menjalankan protokol kesehatan juga menjadi salah satu penyebab evaluasi konteks masuk dalam kategori sangat kurang. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi (2020:54) yang mengungkapkan pentingnya menerapkan protokol kesehatan di sekolah guna mencegah penyebaran virus covid-19 di lingkungan sekolah.

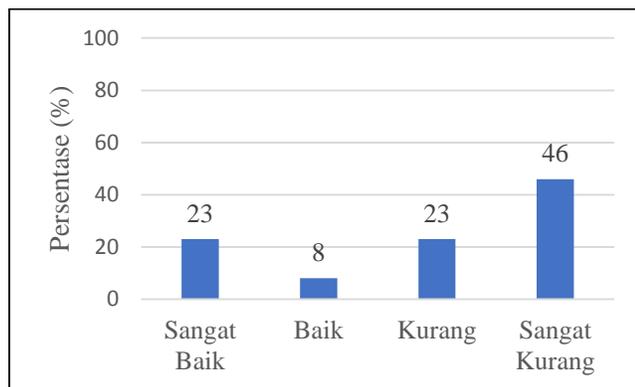
Input

Dalam penelitian ini, *input evaluation* digunakan untuk mengevaluasi referensi belajar yang dimiliki oleh siswa, kompetensi siswa dalam

mengoperasikan mesin bubut konvensional, dan ketersediaan *smartphone* yang dimiliki masing-masing siswa untuk menunjang pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran praktik pemesinan bubut pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri Surakarta berdasarkan faktor *input* dapat diperoleh skor yang sering muncul (mode) 19; nilai tengah (median) 24; standar deviasi (SD) 4,56; nilai terendah (minimum) 18; nilai tertinggi (maksimum) 32.

Tabel 3. Klasifikasi kategori *input evaluation* atau evaluasi masukan

Interval	F	Kategori	Persentase
$X > 27,33$	3	Sangat Baik	23%
$25 < X \leq 27,33$	1	Baik	8%
$22,68 < X \leq 25$	3	Kurang	23%
$X \leq 22,68$	6	Sangat Kurang	46%
Jumlah	13		100%



Gambar 3. Diagram batang kategori *input evaluation* atau evaluasi masukan

Berdasarkan Gambar 3 dan Tabel 3, dapat ditunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran praktik pemesinan bubut pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 5 Surakarta berdasarkan evaluasi masukan berada dalam tingkat sangat baik sebesar 23% dengan jumlah 3 guru, tingkat baik sebesar 8% dengan jumlah 1

guru, tingkat kurang sebesar 23% dengan jumlah 3 guru, tingkat sangat kurang sebesar 46% dengan jumlah 6 guru. Dapat diketahui juga skor rerata secara menyeluruh sebesar 23,54.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, dapat diketahui referensi belajar dari siswa terhadap materi pemesinan bubut sangat kurang. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya referensi belajar yang dimiliki oleh siswa, antara lain: siswa hanya mengandalkan referensi belajar yang diberikan oleh guru, kurangnya minat belajar siswa dalam memperdalam materi yang diberikan oleh guru, pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring memungkinkan siswa malas untuk mencari sumber belajar sebagai contoh *browsing* internet, dan juga memungkinkan keterbatasan kuota internet yang dimiliki oleh siswa. Tidak hanya itu, faktor eksternal yang meliputi lingkungan pergaulan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran juga menjadi perhatian khusus.

Motivasi dan semangat yang diberikan terus menerus oleh guru juga diperlukan agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Paryanto (2007:113) yang mengungkapkan bahwa sumber hambatan yang dialami oleh siswa meliputi kurangnya motivasi belajar dan kurangnya kompetensi dalam memahami materi yang mendasar.

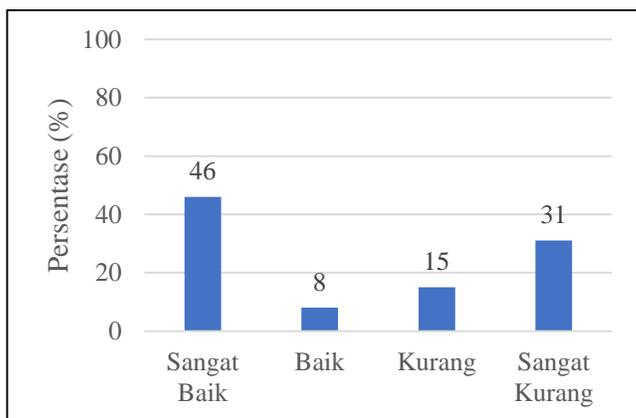
Process

Dalam penelitian ini, *process evaluation* digunakan untuk mengevaluasi metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru pada saat pembelajaran berlangsung, media pembelajaran yang digunakan berupa aplikasi *Microsoft Teams*, serta kendala apa saja yang dialami selama proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 5 Surakarta. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran praktik pemesinan bubut pada masa

pandemi covid-19 di SMK Negeri 5 Surakarta berdasarkan faktor proses diperoleh skor yang sering muncul (mode) 24; nilai tengah (median) 27; standar deviasi (SD) 4,96; nilai terendah (minimum) 18; nilai tertinggi (maksimum) 34.

Tabel 4. Klasifikasi kategori *process evaluation* atau evaluasi proses

Interval	F	Kategori	Persentase
$X > 28,67$	6	Sangat Baik	46%
$26 < X \leq 28,67$	1	Baik	8%
$23,33 < X \leq 26$	2	Kurang	15%
$X \leq 23,33$	4	Sangat Kurang	31%
Jumlah	13		100%



Gambar 4. Diagram batang *process evaluation* atau evaluasi proses

Berdasarkan Gambar 4 dan Tabel 4, dapat ditunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran praktik pemesinan bubut pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 5 Surakarta berdasarkan evaluasi proses berada dalam tingkat sangat baik sebesar 46% dengan jumlah 6 guru, tingkat baik sebesar 8% dengan jumlah 1 guru, tingkat kurang sebesar 15% dengan jumlah 2 guru, dan tingkat sangat kurang sebesar 31% dengan jumlah 4 guru. Dapat diketahui juga skor rerata secara menyeluruh sebesar 27,15.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan media serta penerapan metode dan strategi pembelajaran berjalan dengan maksimal. Selama pembelajaran

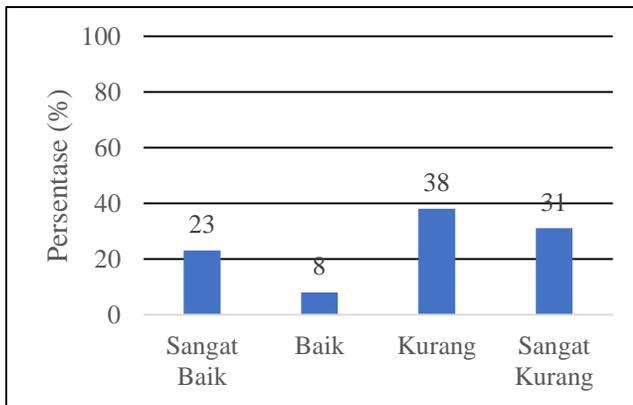
yang dilakukan secara daring, siswa mengikuti dengan baik. Dimulai dari pelaksanaan absensi dengan menggunakan media *link google form* yang dibagikan oleh guru setengah jam sebelum dimulai jam pelajaran, kemudian interaksi atau respon siswa dan guru di *Microsoft Teams*, dan penyampaian materi yang diberikan guru dengan media *Microsoft Power Point* juga sudah dilaksanakan dengan maksimal. Strategi pembelajaran yang digunakan guru selama pembelajaran secara daring juga sudah tepat. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikma (2021:86) yang dapat diungkapkan bahwasanya ketersediaan perangkat dan media pembelajaran sangat berpengaruh untuk kelancaran proses pembelajaran daring.

Product

Dalam penelitian ini, *product evaluation* digunakan untuk mengevaluasi hasil akhir atau prestasi yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 serta mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran di SMK Negeri 5 Surakarta. Berikut merupakan analisis deskriptif evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran praktik pemesinan bubut pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 5 Surakarta berdasarkan faktor produk dapat diperoleh skor yang sering muncul (mode) 12; nilai tengah (median) 12; standar deviasi (SD) 2,31; nilai terendah (minimum) 8; nilai tertinggi (maksimum) 16.

Tabel 5. Klasifikasi kategori *product evaluation* atau evaluasi produk.

Interval	F	Kategori	Persentase
$X > 13,33$	3	Sangat Baik	23%
$12 < X \leq 13,33$	1	Baik	8%
$10,68 < X \leq 12$	5	Kurang	38%
$X \leq 10,68$	4	Sangat Kurang	31%
Jumlah	13		100%



Gambar 5. Diagram batang *product evaluation* atau evaluasi produk

Berdasarkan penjabaran pada diagram batang dan tabel di atas, dapat ditunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran praktik pemesinan bubut pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 5 Surakarta berdasarkan evaluasi produk berada dalam tingkat sangat baik sebesar 23% dengan jumlah 3 guru, tingkat baik sebesar 8% dengan jumlah 1 guru, tingkat kurang sebesar 38% dengan jumlah 5 guru, tingkat sangat kurang sebesar 31% dengan jumlah 4 guru. Dapat diketahui juga skor rerata secara menyeluruh sebesar 11,77.

Dari empat kategori evaluasi dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa evaluasi produk merupakan representasi hasil dari proses pembelajaran. Dalam evaluasi produk terdapat ketercapaian siswa dalam mengikuti pembelajaran, baik itu penguasaan teoritis maupun penguasaan praktis. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa siswa belum dapat memahami materi secara maksimal yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putra, dkk., (2022) dijabarkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa belum mampu lulus KKM yang diakibatkan oleh kurangnya efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Menurut pembahasan dan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, dapat ditarik kesimpulan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran praktik pemesinan bubut pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 5 Surakarta secara menyeluruh berada dalam kategori kurang sebesar 54% yang kemudian dibagi menjadi empat aspek yaitu menurut *Context* meliputi tindakan sekolah dalam mengatasi penyebaran virus covid-19; *Input* meliputi referensi belajar siswa serta sarana dan prasarana pembelajaran; *Process* meliputi strategi, metode pembelajaran dan kendala yang dialami pada saat pembelajaran berlangsung; dan *Product* meliputi ketercapaian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19, yang akan dijabarkan sebagai berikut: *context evaluation* yang meliputi tindakan sekolah dalam mengatasi penyebaran virus covid-19 masuk dalam kategori sangat kurang sebesar 54%. *Input evaluation* yang meliputi referensi belajar siswa serta sarana dan prasarana berada dalam kategori sangat kurang sebesar 46%. *process evaluation* yang meliputi strategi pembelajaran, metode pembelajaran, serta kendala yang dialami pada proses pembelajaran berada dalam tingkat sangat baik sebesar 46%. *product evaluation* yang meliputi ketercapaian atau prestasi yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berada dalam kategori kurang sebesar 38%.

Saran

Untuk mencegah penyebaran virus covid-19 yang semakin meluas, diharapkan lingkungan sekolah mendukung penerapan protokol kesehatan yang ketat. Diharapkan guru dapat memberikan pendampingan yang intens selama proses pembelajaran berlangsung pada masa pandemi covid-19 agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dan dapat mendidik siswa untuk dapat mencari referensi belajar di luar materi yang telah

diberikan oleh guru. Strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa agar dapat dipertahankan.

Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, S. (2000). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Jogja.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Kependidikan Sebuah Paduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhikma. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Dengan Model Context, Input, Process, dan Product Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 2 Barru*. ParePare: FT IAIN ParePare.
- Paryanto. (2007). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pemesinan Mahasiswa D3 Teknik Mesin UNY. *JPTK*. (17)1. 99-118.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, W.D., Ambiyar, Helmi, N., dan Nabawi., R.A. (2022) Strategi Pembelajaran Sistem Blok Pada Masa Pandemi Covid-19 Menurut Pandangan Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Sumatera Barat. *Jurnal Vokasi Mekanika*. 4(1) 125-131.
- Risqi, I. (2020). Penerapan Protokol Kesehatan di Lingkungan SMA N-2 Malang sebagai Bentuk Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter. *Skripsi*. tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Malang.
- Stufflebeam, DL. (2002). *The CIPP Model for Evaluation in Education and Human Service*. Boston: Kluwer Academic Publisher.